



**SINERGI GURU DAN ORANG TUA
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK
KELAS VII DI MTS YASPURI MALANG**

Siti Nur Azizah¹, Ibnu Jazari², Yorita Febry Lismanda³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1fizha.azizah62@gmail.com,

2ibnujazari11@unisma.ac.id, 3Yorita.febry@unisma.ac.id

Abstract

A child gets guidance and teaching from the teacher and parents, but in the scope of the family, parents are tasked with teaching the creed and supervising their children. The experience of teachers and parents is the main thing to determine the quality and quality of education. To achieve good synergy, teachers and parents need to understand several things that are the goal. Teachers don't just convey theories, and parents don't just feed children. But have the responsibility and guide and solve problems faced by students. In accordance with the research context, the focus of the problem here explains about 1) supporters and inhibitors in the development of the 7th grade morality subjects at poor MTs Yaspuri Malang, 2) the synergy of teachers and parents in the development of moral subjects in MTs Yaspuri Malang. The research used is qualitative, with a descriptive approach and data collection through observation, interviews and also documentation. The results showed the synergy of teachers and parents were able to establish harmonious relationships between teachers and parents, and be supportive for children, and have a sense of security, and form personal and good attitudes.

Kata Kunci: *Synergy, Teachers and Parents, Moral Education*

A. Pendahuluan

Guru dan Orang Tua merupakan bagian utama sebagai penentu mutu dan kualitas pendidikan., dengan hal ini tentunya guru dan orang tua penting memahami beberapa hal yang menjadi tujuannya. Guru bukan hanya sekedar menyalurkan teori, begitu juga orang tua bukan hanya sekedar merawat anaknya. Guru mengemban tugas melaksanakan perencanaan pembelajaran, sedangkan orang tua bukan hanya sekedar memberi makan, akan tetapi memberikan pandangan dalam hidup beragama dan pendidikan kepada anak. Memang benar, kepribadian yang dimiliki individu menjadi pembimbing untuk memilah dan memilih segala perbuatan baik dan buruk.

Sehingga dalam tatanan umat Islam maupun dunia, terdapat hal penting yang harus ditanamkan terutama pada setiap muslim yaitu akhlak. Akhlak menjadi sifat yang berhubungan dalam menilai kepribadian individu yang tampak dari perilaku dan perbuatan individu, karena menjadi paradigma dalam pola pikirnya. Pasalnya tidak menutup realita yang terjadi saat ini bahwa banyak generasi yang mengalami degradasi moral. Banyaknya perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang dianutnya. Dari segi lingkungan madrasah tawuran antar pelajar sampai pembulian siswa di madrasah.

Dengan peristiwa tersebut, guru dan orang tua sangat penting untuk membimbing putra-putrinya, memperhatikan sikap dan perilaku siswanya. bukan hanya di madrasah maupun luar lingkup madrasah, begitu juga dengan orang tua baik ketika di rumah maupun di lingkungan bermain anak. Untuk mengatasi hal tersebut harus adanya sinergi antara guru dan orang tua. Keduanya mempunyai tanggung jawab pada keberhasilan individu. sebagai pembentuk masa depan juga generasi penerus bangsa. Sehingga sinergi dalam hal ini merupakan bentuk kerjasama dalam mendidik serta menanamkan pengetahuan, dengan adanya sinergi menjadi solusi untuk menghindari perbuatan saling menyalahkan antara proses pendidikan di madrasah maupun pendidikan yang dibangun oleh keluarga. Menurut Hasbullah (2013:14) guru dan orang tua dalam dunia pendidikan harus mengarahkan anak didiknya untuk berkembang sebagaimana bakat dan minatnya dan bukan berarti membiarkan anak-anaknya.

Sebagaimana ungkapan Lismanda (2017:35) pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, oleh karenanya guru harus bisa memahami terkait kondisi siswa yang dibimbing. Tugas guru dalam kegiatan belajar adalah sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karenanya guru sebagai wadah pendidikan dan orang tua sebagai pembimbing utama dalam proses pembinaan akhlak, untuk menunjang proses pengembangan akidah akhlak, pengalaman guru dan juga orang tua adalah hal utama, setiap guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran seperti melakukan perencanaan, mengevaluasi dan juga menganalisis hasil belajar, begitu juga orang tua memberikan pandangan terhadap agamanya, pribadinya dan juga pola pikirnya. Adapun sifat utama yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam mewujudkan kepribadian dan kualitas baik dari segi interaksi maupun kependidikannya. Guru harus memiliki kompetensi kerja yang bisa membentuk kinerja yang efektif, sehingga memudahkan guru dalam mengembangkan pendidikan kepada siswa, guru yang berhasil dalam melakukan tugasnya pasti memiliki rasa kepuasan tersendiri atas pencapaian kinerjanya. Begitu juga dengan orang tua, karena menjadi lingkungan pertama dalam berinteraksi dan juga proses pendidikan. karena pada hakikatnya seseorang lebih banyak menerima pendidikan dari orang tua, waktu bersama keluarga lebih lama dibanding waktu anak ketika di madrasah.

Sebagaimana perkataan Hasbullah (2013:14) keluarga merupakan wadah pendidikan bagi perkembangan anak, dan juga sebagai pendukung terhadap pendidikan mereka ketika dimadrasah, karena sesuai dengan pandangan akidah, bahwa orang tua menjadi pembimbing utama terhadap proses pendidikan akidah akhlak, yang mengajarkan seorang anak untuk bersikap dan juga berperilaku, karena akhlak seorang anak timbul dari orang tu dan bagaimana cara orang tua menanamkan nilai-nilai moral. Orang tua

tidak boleh serta merta menyalahkan lingkungan madrasah jika terdapat sikap buruk pada anaknya. Karena bisa jadi dari segi orang tua yang kurang memahami, orang tua dan guru sama-sama menjadi pembentuk untuk masa depan anak. Sehingga kerja sama dalam mendidik dan juga menanamkan pengetahuan sangat penting diterapkan.

Seperti adanya sinergi antara guru dan orang tua yang harus dilakukan secara konsisten. Menurut Supardi (2014:45) anak akan diasah pola pikirnya serta dibimbing emosionalnya, demi mewujudkan pribadi yang baik kualitasnya. Guru dan orang tua harus saling memotivasi mengembangkan pendidikan dan moral anak, agar tidak mudah terpengaruh hal buruk dan juga mampu memegang prinsip akidah yang dianut oleh umat Islam. Oleh karenanya guru dan orang tua tidak boleh lengah, harus senantiasa mempunyai motivasi yang kuat dalam membentuk perilaku yang *berakhlakul karimah* dan menjadi pembimbing utama dalam pengembangan pendidikan akidah akhlak.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Adapun lokasi penelitian bertempat di lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah Yaspuri Malang, yang beralamat di Jl. Joyo Raharjo No.240 Kelurahan Merjosari kecamatan Lowokwaru kota Malang. untuk menggali pengetahuan secara detail terkait sinergi guru dan orang tua dalam ranah pengembangan pendidikan akidah akhlak, dalam penelitian ini terdapat beberapa objek yang diteliti, yaitu guru saat mengajar mata pelajaran akidah akhlak, serta peran orang tua dalam mendukung pengembangan pendidikan akidah akhlak di madrasah. Peneliti melakukan pengamatan pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Adapun sumber data diperoleh melalui data primer dan juga skunder. Sedangkan analisis data yang digunakan tidak lepas dari ketiga hal yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Adapun untuk mengumpulkan data secara alamiah di madrasah, maka dengan melakukan observasi, yang secara non partisipan. Kemudian melakukan wawancara dan juga dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Yaspuri Malang.

Dalam pengembangan mata pelajaran akidah akhlak, perlu menerapkan beberapa media yang mampu menunjang proses pembelajaran, baik media elektronik, audio visual maupun media lain, pengembangan mata pelajaran akidah akhlak perlu memperhatikan kondisi siswa apakah sudah siap menerima pembelajaran akidah akhlak atau sebaliknya. Beberapa program yang sudah direncanakan memiliki pengaruh, karena tidak akan berjalan dengan lancar apabila terdapat masalah yang muncul dan bisa menjadi penghambat, sehingga

menjadikan proses pembelajaran akidah akhlak tidak terselesaikan secara sempurna.

Dari penelitian yang dilakukan, perlu adanya faktor pendukung seperti komitmen dari kepala madrasah, guru maupun orang tua, dengan adanya komitmen yang kuat dari kepala madrasah maupun guru, mampu memajukan madrasah dan juga mendisiplinkan guru. Oleh karenanya kepala madrasah harus komitmen terhadap kebijakan dan juga aturan yang sudah di buat dan di evaluasi terkait pelaksanaan dan kebijakan tersebut. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Tabrani A (2000:72) bahwa kinerja dan pembawaan sifat-sifat eksternal guru baik dari kecakapan teknis serta interpersonal kemampuannya yang didukung oleh produktivitas kerja guru dan lingkungan kerjanya.

Guru menjadi bagian dari pendukung karena sebagai guru yang memegang kendali akhlak siswa, jika terdapat guru yang kurang konsisten, atau merasa tak acuh terhadap sikap siswanya, konsistensi guru terhadap proses pengembangan dan pembelajaran akidah akhlak sangat diperhatikan, untuk menjadikan akhlak siswa lebih baik lagi. Selain guru, proses pembelajaran akidah akhlak juga perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung, karena sarana gedung yang sudah memadai sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran mudah dilakukan.

Adapun penghambat pengembangan pembelajaran akidah akhlak diantaranya seperti penilaian dalam sikap siswa dan juga terhadap jam pelajaran akidah akhlak yang sedikit, karena bukan hanya mengajar satu kelas, akan tetapi guru tetap mematuhi aturan jam pelajaran sesuai program sertifikasi guru dari pemerintah, selain itu beberapa hal terkait latar belakang orang tua, karena tidak semua orang tua aktif berkomunikasi kepada guru siswa. Mungkin hanya satu atau dua saja, dan kebanyakan wali murid yang aktif berkomunikasi kepada guru, hanya pada guru yang di akrab saja. Adapun beberapa siswa yang memerlukan bimbingan khusus biasanya tiap guru mata pelajaran mengadu kepada wali kelas masing-masing untuk meminta persetujuan, karena komunikasi guru dan orang tua siswa saat ini sudah bisa dengan menggunakan whatsapp, sekalipun hanya beberapa saja karena tergantung wali kelas masing-masing, akan tetapi komunikasi juga tetap terjalin meskipun via sms atau melalui telepon biasa.

Tabrani A (2000:70) mengatakan hasil implementasi pembelajaran akidah akhlak, membuahkan hasil pada sikap siswa yang cukup baik, meski terdapat sebagian kecil dari mereka yang mempunyai pribadi dan akhlak yang kurang baik, namun hal tersebut berdasarkan hasil dari faktor lingkungan dan juga pergaulan teman. Meski juga terdapat sebagian dari siswa yang bergurau tampak keterlalaian, akan tetapi masih dikategorikan wajar, karena usia siswa masih dalam kategori perkembangan dan juga masih dalam proses pembentukan jati diri. Seusia mereka juga masih

membutuhkan bimbingan serta pembinaan secara penuh agar terbentuk akhlak yang baik.

Dalam pengembangan akidah akhlak, penerapan pembelajaran akidah akhlak tidak akan berjalan lancar tanpa adanya ikut serta maupun kontribusi dari beberapa komponen penting yang mendukung dari proses pelaksanaan pendidikan akidah akhlak. Baik di lingkup keluarga, lingkungan pendidikan serta lingkungan masyarakat. Sehingga bukan hanya bertumpu pada peran guru akidah akhlak, namun juga mendapat dukungan dari seluruh pihak yang ada di lembaga pendidikan, karena memang sudah semestinya dan menjadi tanggung jawab seluruh pendidik dalam mencetak generasi akhlakul karimah yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, serta memiliki kepribadian yang bermartabat, cakap dan kreatif, sesuai yang sudah dicetuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

2. Sinergi Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Yaspuri Malang.

Sinergi yang dilakukan oleh guru dan orang tua di MTs Yaspuri Malang dalam pengembangan pendidikan akidah akhlak, dengan menerapkan adanya kegiatan konsultasi secara langsung antara guru dan orang tua. Baik itu komunikasi melalui via telepon, whatsapp maupun guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua siswa bila hal tersebut memungkinkan dilakukan. Hal ini ditekankan di MTs Yaspuri Malang agar terwujud pribadi siswa yang berbudi luhur, baik dari segi perbuatan maupun perkataan agar memiliki pengetahuan secara mendalam tentang agama khususnya akidah akhlak.

Beberapa hal yang diterapkan diantaranya dengan memberi nasehat dan contoh teladan dalam bentuk kedisiplinan maupun pembiasaan. Seperti contoh kecilnya membiasakan beribadah dan bersikap jujur. Sekalipun banyak kendala yang dihadapi, akan tetapi dengan tujuan yang jelas, maka tanggung jawab pendidikan oleh guru dan orang tua di lingkungan madrasah, keluarga serta masyarakat dapat terwujud, memang sangat diperlukan adanya koordinasi yang baik antara pelaku pendidikan dan juga orang tua serta tokoh masyarakat yang lebih memahami kegiatan anak diluar madrasah, jika terdapat hal-hal yang kurang baik, yang dilakukan oleh anak, kiranya sebagai peringatan kepada anak.

Sehingga terdapat beberapa hal yang bisa meningkatkan sinergi antara guru dan orang tua, seperti : 1) mengadakan acara pertemuan antara guru dan orang tua diwaktu penerimaan siswa baru, 2) mengadakan surat menyurat yang mampu menjalin komunikasi antara guru dan orang tua, 3) adanya nilai rapot siswa, 4) Mengadakan acara baik pihak keluarga maupun madrasah yang bisa menjalin silaturahmi, 5) mengadakan perkumpulan rutin antara guru dan orang tua siswa.

Dengan adanya hal tersebut, saling mengkomunikasikan sikap dan reaksi antara guru dan orang tua, anak menjadi merasa terdukung sehingga mampu menunjukkan reaksi yang jelas terhadap kemampuan yang dimilikinya, dan juga menjadi terdorong untuk meningkatkan kemampuannya, kerjasama guru dan orang tua yang dilakukan secara aktif di madrasah, mampu meningkatkan sinergi, karena saling mengkomunikasikan antara guru dan orang tua, mampu meningkatkan minat dan kemampuan dan juga motivasi dari kedua pihak, sehingga pengembangan pendidikan akidah akhlak akan menjadi lancar dan terkendali.

Masing-masing guru dan orang tua saling memahami tentang pendidikan, dimana guru dan orang tua tidak akan sejalan apabila tidak ada kerja sama. Dalam masalah pendidikan terutama akhlak, seorang anak lebih banyak dalam menghabiskan waktunya ketika di rumah, guru dan orang tua dikatakan sukses dalam mendidik jika memiliki kinerja yang tinggi terkait proses pendidikan anak. Adanya sinergi sebagai landasan dalam melancarkan pendidikan anak, orang tua harus selalu menghargai masukan yang diberikan oleh guru apabila masukan yang diberikan guru sesuai dan dengan alasan yang tepat serta mampu diterima oleh akal. Sebagaimana perkataan Patmonodewo (2008:126) orang tua dan guru memiliki misi masing-masing dalam mendidik, seorang guru memperhatikan pendidikan di luar lingkup lingkungan keluarga, sedangkan orang tua memperhatikan pendidikan anak di dalam lingkup keluarga. Guru yang menggap orang tua adalah seorang rekan dalam pendidikan siswanya, dapat menciptakan hubungan yang saling terbuka dan saling menghargai.

Keterikatan anak dalam lingkungan keluarga, madrasah dan juga masyarakat dapat menguatkan pendidikan seorang anak dimana saja dia tinggal, semisal ketika dalam lingkup keluarga, anak diajarkan untuk rutin melaksanakan sholat lima waktu, dan ketika dilingkup madrasah dan masyarakat seorang anak juga menerapkan hal yang sama, maka pendidikan dengan cara pembiasaan yang diterapkan kepada anak, dapat memudahkan mereka mencontoh perbuatan baik. saat dirumah orang tua memiliki kewajiban untuk mengembangkan bakat fitrah dari anak, dalam pendidikan yang dilakukan, hendaknya tidak memposisikan anak sebagai objek yang harus dipaksa untuk selalu mengikuti nalar dari kepentingan pendidikan, akan tetapi didikan kepada anak yang seharusnya dilakukan yaitu mendidik dengan potensi dasar sesuai dengan ajaran Islam. Potensi yang cenderung pada hal kebenaran, karena sebagai orang tua wajib untuk mengarahkannya, beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua, yaitu 1) merawat tumbuh kembang seorang anak dengan sehat, 2) mendidiknya agar mudah bersosialisasi dan mampu menyesuaikan diri

terhadap lingkungannya, 3) memberikan kesejahteraan kepada anak baik psikologisnya maupun emosional sang anak.

Abdul (2012:20) mengatakan di awal kehidupan seorang anak, orang tua merupakan hal penting baginya. Karna dimasa perkembangan anak sangat membutuhkan orang tua. Seorang anak memiliki naluri dan juga kebutuhan yang penting untuk dipenuhi. Diantaranya ingin memperoleh rasa aman sebagai pembentuk dari kepercayaan dirinya. Oleh karena itu peran orang tua kepada anak juga terdapat aturan. Agar menciptakan rasa bahagia dalam kelangsungan hidup anak. Aturan tersebut yaitu mampu menyeimbangkan hak dan juga kewajiban orang tua kepada anak. Dengan cara membina hubungan yang baik kepada masyarakat dan juga lingkungan.

Jazari mengatakan Kurang berhasilnya suatu proses pendidikan, dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan salah satu faktornya yaitu strategi pembelajaran dan metode yang inovatif, produktif serta aktif. Orang tua dalam perkembangan anaknya harus mengerti bagaimana anak dapat berkembang dengan baik, baik itu dari segi moral dan sosial serta kognisi dan juga afeksi. Mampu menciptakan suasana yang baik dan saling mengerti, menghargai dan juga menerima, serta saling menyayangi dan juga percaya antar anggota keluarga. Dengan dilandasi beberapa hal tersebut, mampu terhindar dari hal-hal negatif yang bisa merusak keharmonisan keluarga.

Orang tua dapat memahami kebutuhan anak, mempersiapkan sarana pendidikan dan motivasi agar lebih percaya diri dan juga kreatif. Bisa berpikir dengan logis dan juga jernih. Untuk menciptakan psikologi anak yang bersifat positif. Sebagaimana perkataan Munardji (2014:131) mengatakan, mendidik anak tanpa adanya paksaan jauh lebih baik ketimbang dengan paksaan, dengan keluwesan dan sikap lemah lembut. Untuk menjalin hubungan dengan anak, orang tua perlu melakukan beberapa pola prinsip tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu berlebihan. Perlu disadari sebagai orang tua harus menerima bagaimanapun kondisi anaknya. Dan tidak menimbulkan adanya kecemburuan dan juga rasa canggung dalam ikatan keluarga.

D. Simpulan

Sesuai dengan pendukung dan penghambat dalam mata pelajaran akidah akhlak, beberapa program yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran pasti memiliki pengaruh, dan tidak bisa berjalan lancar karena munculnya masalah yang menjadi penghambat dari proses pembelajaran akidah akhlak. Adanya pendukung dari kepala madrasah, guru dan orang tua serta adanya komitmen yang kuat untuk dapat memajukan madrasah, menjadikan kinerja guru secara interpersonal dan kinerja orang tua dapat tercapai dengan baik. beberapa dampak positif dari sinergi guru dan orang tua yaitu mampu meningkatkan minat dan juga motivasi siswa dan anak ketika di

rumah. Masing-masing guru dan juga orang tua turut memahami akan pentingnya pendidikan akhlak, sehingga bisa sejalan dengan baik. dengan ini adanya sinergi guru dan orang tua menjadi landasan dalam melancarkan proses pendidikan, orang tua menghargai masukan dari guru begitu juga sebaliknya. Guru memperhatikan pendidikan dalam lingkup madrasah, begitupun orang tua memperhatikan pendidikan dalam lingkup keluarga, sehingga keduanya saling melengkapi.

Daftar Rujukan

- Abdul, A.H.(2012). *karakter guru profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- A.Tabrani R.(2000). *Upaya Peningkatan Kinerja Guru*. Cianjur: CV Dinamika Karya.
- Hasbullah.(2013). *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jazari Ibnu.(2020). *Strategi Pembelajaran B. Arab dalam rangka Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII* <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Lismanda, Yorita Febry.(2017). *Membangun Karakter Religi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kreatif. Antologi Pemikiran Pendidikan Karakter*. Jakarta: Nirmala Media. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Munardji.(2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Patmonodewo Soemiarti.2003. *Pendidikan Anak Pramadrasah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Supardi.(2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo